

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Deni Darmawan (2011: 4-5) teknologi informasi berfungsi untuk memperkecil kesenjangan penguasaan teknologi mutakhir khususnya dalam dunia pendidikan. Pembangunan pendidikan berbasis teknologi informasi setidaknya memberikan dua keuntungan. Pertama sebagai pendorong komunitas pendidikan (termasuk dosen) untuk lebih apresiatif dan proaktif dalam maksimalisasi potensi pendidikan. Kedua memberikan kesempatan luas kepada peserta didik dalam memanfaatkan setiap potensi yang ada, yang dapat diperoleh dari sumber-sumber yang tidak terbatas.

Di dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran, teknologi informasi memiliki manfaat sebagai pendukung pengembangan media pembelajaran. Hal ini dikarenakan, melalui media yang berbasis teknologi informasi dapat memudahkan para dosen maupun calon dosen untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.

Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang memiliki misi membentuk tenaga kependidikan yang unggul di bidang akademik, profesional, dan kepribadian nasional, berakhlak mulia, kompetitif, adaptif terhadap perubahan sosial dan tuntutan kualitas masyarakat dunia global. Jurusan PKnH Fakultas Ilmu Sosial yang merupakan bagian dari Universitas Negeri Yogyakarta juga memiliki misi yang sama. Oleh karena itu sebagai calon pendidik mereka dibekali dengan

berbagai pengetahuan dan keterampilan baik melalui materi perkuliahan maupun program lainnya.

Jurusan PKnH di Universitas Negeri Yogyakarta telah didukung dengan adanya mata kuliah teknologi informasi. Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa sebagai calon pendidik menguasai teknologi informasi sehingga memiliki pemahaman dan keterampilan membuat media, khususnya bagi pembelajaran PKn. Hal tersebut dilakukan agar kompetensi perilaku/*performance* dapat terpenuhi khususnya para calon pendidik.

Kompetensi guru dan dosen menurut Nana Sudjana dalam Hamzah B. Uno (2011: 67) dibagi dalam tiga bagian yaitu kompetensi kognitif, kompetensi sikap, kompetensi perilaku/*performance*. Pada kompetensi perilaku/*performance* dosen harus memiliki keterampilan salah satunya yaitu menggunakan alat bantu pembelajaran.

Trianto (2012: 234) mengemukakan bahwa alat bantu pembelajaran atau media pembelajaran dapat memberikan manfaat. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa dengan adanya media bahan yang disajikan menjadi lebih jelas maknanya bagi siswa dan tidak bersifat verbalistik. Selain itu metode pembelajaran lebih bervariasi, siswa menjadi lebih aktif melakukan beragam aktivitas, mengatasi keterbatasan ruang.

Menurut Wina Sanjaya (2010: 165) kerucut pengalaman Edgar Dale memberikan gambaran bahwa pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati dan mendengarkan melalui media tertentu dan

proses mendengarkan melalui bahasa. Jika pengalaman tersebut tidak dialami atau diterima oleh peserta didik dengan baik maka akan berpengaruh pada sukses tidaknya proses belajar.

Media di dalam pembelajaran sangat dibutuhkan, mengingat tidak selamanya dosen dapat memberikan pengalaman langsung dalam proses belajar bagi mahasiswa. Misalnya ketika seorang dosen mengajarkan materi mengenai proses pembuatan undang-undang. Begitu pula dengan mata kuliah hukum tata negara, ketika dosen akan mengajarkan bagaimana proses penyusunan UUD 1945, dosen tidak mungkin membawa mahasiswa ke masa itu.

Selain hal tersebut di dalam proses belajar, komunikasi dosen dengan mahasiswa seringkali terjadi kegagalan. Hal ini bisa berupa ketidaksesuaian pesan yang disampaikan oleh dosen terhadap mahasiswa. Kegagalan komunikasi antara dosen dengan mahasiswa terjadi karena materi yang disampaikan terlalu verbalistik. Oleh karena itu akan menimbulkan kesalahan persepsi dari mahasiswa. Misalnya ketika dosen menjelaskan mengenai urutan lembaga peradilan di Indonesia. Jika dosen hanya mengandalkan komunikasi verbal maka tidak menutup kemungkinan mahasiswa tidak dapat menerima informasi yang diberikan.

Mengingat pentingnya media sebagai salah satu penentu tercapainya tujuan pembelajaran, maka sudah seharusnya sebagai calon pendidik, mahasiswa Jurusan PKnH memiliki pemahaman dan keterampilan membuat media pembelajaran. Tetapi pada kenyataannya meskipun telah menempuh

mata kuliah teknologi informasi, mahasiswa jurusan PKnH angkatan 2011 belum dapat membuat media pembelajaran untuk *micro teaching* dengan baik.

Hal tersebut dapat dilihat ketika peneliti melakukan studi pendahuluan dengan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan delapan mahasiswa jurusan PKnH angkatan 2010. Empat dari delapan mahasiswa mengaku tidak tahu apa itu media pembelajaran. Dua dari delapan mahasiswa tidak dapat membedakan media dengan metode pembelajaran. Lima dari delapan mahasiswa mengatakan bahwa mereka belum paham akan pentingnya media dalam pembelajaran PKn. Mahasiswa tersebut mengaku masih kebingungan menentukan media yang akan digunakan untuk praktik *micro teaching* sesuai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

Bahkan rata-rata dari delapan mahasiswa juga mengaku masih kebingungan menggunakan *software* media *microsoft power point*, khususnya dalam pembuatan *hyperlink*. Sebagian mahasiswa bahkan menjawab belum paham dengan *flowchart* dan kegunaannya. Rata-rata dari mahasiswa menjawab hanya menggunakan media pembelajaran *power point* sebagai media pembelajaran saat *micro teaching*. Padahal ada banyak sekali alternatif media lain seperti film pendidikan, animasi, *storyboard*

Selain itu peneliti juga melihat tugas mata kuliah teknologi informasi dari delapan mahasiswa tersebut. Peneliti melihat tugas yang berupa *power point* masih sangat sederhana dan belum menarik. Hal itu terlihat dari *power*

point yang hanya berisi tulisan. Fasilitas pemograman tidak diberikan pada tugas-tugas tersebut. Baik itu *hyperlink*, *flowchart*, suara pengiring, video. Di dalamnya juga tidak ada penekanan, keseimbangan formal dan informal, keterpaduan. Hal tersebut sangat bertentangan dengan nilai mata kuliah teknologi informasi yang cenderung tinggi. Berikut ini data hasil belajar mata kuliah teknologi informasi yang diperoleh peneliti melalui kasubag Pendidikan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

Tabel I.1 Persentase Nilai Teknologi Informasi

(Sumber: Kasubag Pendidikan)

Nilai	Presentase
A	50 %
A-	36,6 %
B+	9,8 %
B	3,7 %

Peneliti tertarik untuk meneliti karena dari studi pendahuluan diketahui bahwa mahasiswa jurusan PKnH Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2011 masih belum memiliki pemahaman dan keterampilan dalam membuat media pembelajarn PKn untuk *micro teaching*. Hal tersebut sangat bertentangan dengan hasil belajar mahasiswa jurusan PKnH yang rata-rata tinggi, tetapi pada kenyataannya tidak diimbangi dengan pemahaman dan keterampilan membuat media pembelajaran. Padahal di dalam perkuliahan teknologi informasi diberikan

materi yang khusus mengkaji konsep media, teori maupun praktik menggunakan *software* yang mendukung pembuatan media pembelajaran PKn.

Berdasar uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Hasil Belajar Teknologi Informasi dengan Pemahaman dan Keterampilan Membuat Media Pembelajaran PKn pada Mahasiswa Jurusan PKnH Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat identifikasi permasalahan antara lain sebagai berikut:

1. Dosen tidak selamanya dapat memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa di dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena keterbatasan ruang dan waktu.
2. Kegagalan komunikasi di dalam proses pembelajaran seringkali terjadi karena ketidakmampuan dosen menyampaikan informasi dan ketidakmampuan mahasiswa menerima informasi. Hal tersebut terjadi karena penyampaian materi terlalu verbalistik sehingga menjadikan adanya kesalahan persepsi dari mahasiswa.
3. Kurangnya pemahaman mahasiswa Jurusan PKnH dalam membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan terfokus pada tujuan pembelajaran. Hal tersebut sangat bertentangan hasil belajar mata kuliah teknologi informasi yang rata-rata tinggi.

4. Hasil belajar mata kuliah teknologi informasi mahasiswa jurusan PKnH rata-rata tinggi tetapi mahasiswa kurang terampil mengaplikasikannya pada pembuatan media pembelajaran untuk *micro teaching*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, peneliti memfokuskan kepada permasalahan:

1. Hubungan hasil belajar teknologi informasi dengan pemahaman membuat media pembelajaran PKn pada mahasiswa jurusan PKnH angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta
2. Hubungan hasil belajar teknologi informasi dengan keterampilan membuat media pembelajaran PKn pada mahasiswa jurusan PKnH angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

1. Adakah hubungan hasil belajar teknologi informasi dengan pemahaman membuat media pembelajaran PKn pada mahasiswa jurusan PKnH angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta?
2. Adakah hubungan hasil belajar teknologi informasi dengan keterampilan membuat media pembelajaran PKn pada mahasiswa jurusan PKnH angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui hubungan hasil belajar teknologi informasi dengan pemahaman membuat media pembelajaran PKn pada mahasiswa jurusan PKnH angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Mengetahui hubungan hasil belajar teknologi informasi dengan keterampilan membuat media pembelajaran PKn pada mahasiswa jurusan PKnH angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Hal ini dapat dijabarkan seperti di bawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi mata kuliah teknologi informasi. Jika sudah demikian maka dapat diketahui seberapa kuat hubungan hasil belajar teknologi informasi dengan pemahaman dan keterampilan membuat media pembelajaran PKn pada mahasiswa jurusan PKnH angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberi manfaat praktis bagi mahasiswa untuk lebih meningkatkan motivasi belajar teknologi informasi agar memiliki pemahaman serta keterampilan pada saat membuat media pembelajaran

PKn. Selain itu, manfaat praktis bagi dosen adalah dapat menjadi evaluasi pembelajaran baik itu materi, penilaian, dan sistem pembelajaran agar mahasiswa pada akhirnya mampu memiliki pemahaman dan keterampilan membuat media pembelajaran PKn melalui teknologi informasi.

